

Kajian Empiris Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga terhadap Nilai Kearifan Lokal Tradisi Rasulan Gunung Kidul

Muhammad Ridwan H., Muhammad Wardhan A., Nurkumala Rahmah, Hafidhoh Ma'rufah, Erny Dwi W.,
Haibat Hanafi R., Ayu Sri R.Y.*, Nurma Audina, Nurokhim, Umi Habibah

KKN Kelompok 129 UIN Sunan Kalijaga Angkatan 96

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: ayuhabibi25@gmail.com*

Abstrak. Tantangan global yang pesat memerlukan akademisi dalam memilah untuk menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan sosial masyarakat. Dalam mempelajarinya mahasiswa sebagai akademisi di berikan program dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Adapun upaya mengkaji lebih lanjut tradisi di masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga berlokasi di Dusun Dawung Desa Serut Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul. Tradisi yang di pelajari yaitu tradisi rasulan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan benang kontinuitas suatu tradisi sebagai warisan budaya yang perlu di jaga dan di pertahankan. Secara empiris, kajian dan pemahaman di peroleh melalui observasi atau percobaan dari mahasiswa/i yang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam masyarakat tersebut. Adapun nilai kearifan sekaligus pengetahuan dan pengalaman melalui tradisi rasulan telah ada sejak dulu hingga sekarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dari penelitian ini di peroleh hasil bahwa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat, kemudian mengenal berbagai tradisi, seperti tradisi rasulan sebagai simbol kearifan lokal serta memiliki makna membuat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi lebih berbaur larut dalam lingkup masyarakat serta mengenal tradisi rasulan lebih dalam. Pengenalan nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam tradisi tersebut tidak hanya di peruntukan bagi masyarakat tertentu melainkan untuk masyarakat umum, baik muda maupun tua.

Kata Kunci: kuliah kerja nyata, masyarakat, tradisi rasulan.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang terkandung dalam UUD 1945, Bab XIII (Tentang pendidikan dan Kebudayaan) pasal 32:1 bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia serta menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya. Kehadiran mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa di luar kelas dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan maupun mempelajari masyarakat secara langsung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari proses pengembangan masyarakat dan pembelajaran yang meliputi, salah satu aktivitas perkuliahan mahasiswa, dilaksanakan di lapangan, bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan bermanfaat membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan masyarakat.

Dalam rangka ikut membangun masyarakat melalui tindakan maupun pembelajaran langsung, yakni mengikuti serta mengenal lebih dalam berbagai kegiatan sosial dan kebudayaan masyarakat itu sendiri. Seiring dengan itu, Bakker (1948) dalam Agust Ufie mengungkapkan bahwa kebudayaan mempunyai hak yang sama untuk di pelajari dan di hargai. Melalui kebudayaan, manusia memperkokoh serta meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya. Manusia yang menciptakan kebudayaan, oleh sebab

itu manusia pada hakikatnya adalah makhluk berbudaya, manusia tidak dapat hidup tanpa budaya.

Salah satu kegiatan yang memiliki nilai kebudayaan yaitu Tradisi Rasulan. Tradisi Rasulan merupakan *event* tahunan yang di selenggarakan oleh masyarakat Dusun Dawung. Tradisi ini bertujuan untuk mensyukuri atas nikmat yang sudah di berikan oleh Tuhan. Kegiatan ini di selenggarakan di Balai Dusun. Pada tahun ini, kegiatan di selenggarakan pada tanggal 21-22 Agustus 2018. Kegiatan ini dimulai dengan rapat warga Dawung, gotong royong membersihkan dusun, memasak untuk kegiatan rasulan, dan malam puncak acaranya yaitu wayangan.

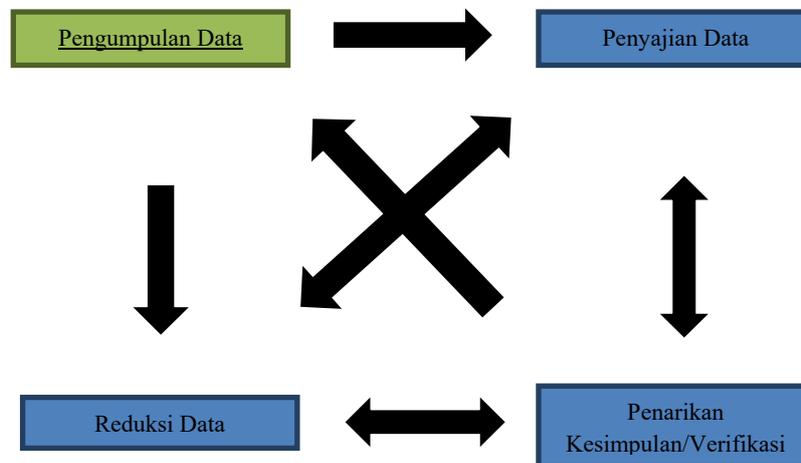
Kegiatan Rasulan merupakan pemersatu warga yang memiliki toleransi yang tinggi. Dusun Dawung terdiri dari lima rt dan satu rw yaitu RT 12, RT 13, RT 14, RT 15, RT 16, serta RW 03. Dalam artikel ilmiah KKN 96 kelompok 129 mempunyai ketertarikan untuk membahas penelitian mengenai Tradisi Rasulan dan ikut serta mahasiswa/i Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam kegiatan kemasyarakatan pada kegiatan Rasulan di Dusun Dawung Desa Serut Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul yang memiliki nilai dan makna ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik wawancara dilakukan kepada informan dipilih melalui sampel bertujuan. Wawancara dalam hal ini

ditunjukkan kepada masyarakat yang memahami kegiatan Rasulan. Observasi bertujuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana keinginan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Rasulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 di Dusun Dawung Desa Serut Kecamatan Gedangsari,

Gunungkidul, Yogyakarta. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi rasulan atau bersih desa merupakan salah satu seni budaya yang sudah berlangsung turun temurun dan layak di sebut sebagai warisan budaya. Tradisi Rasulan merupakan tradisi khas Gunung Kidul. Pada setiap dusun, Rasulan diadakan pada waktu yang berbeda-beda. Munculnya tradisi Rasulan di Dusun Dawung Desa Serut Gunungkidul yaitu disebabkan sejak dahulu masyarakat yang mayoritas petani ketika masa panen memperoleh hasil yang melimpah. Sehingga masyarakat petani mengadakan syukuran yang dulu masih sederhana hanya dengan makan bersama kemudian menjadi semakin ramai dengan adanya hiburan lain di dalam Tradisi Rasulan. Hal tersebut menjadikan Tradisi Rasulan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan. Tradisi rasulan ini diadakan setiap satu tahun sekali dengan isinya yang semakin berkembang.

Perkembangan yang terjadi adalah terdapat rangkaian kegiatan dalam tradisi rasulan seperti lomba-lomba dan hiburan bagi masyarakat setempat juga berbagai tamu yang hadir dan datang dalam acara tersebut. Dalam Tradisi Rasulan dipentaskan berbagai tontonan- tontonan yang meriah seperti berbagai macam pentas kesenian tradisional mulai dari tarian anak, wayangan, kirab budaya, gunungan, sesajen dan beraneka rupa makanan juga untuk kegiatan olahraga seperti bola volly dan sepakbola.

Sedangkan di Dusun Dawung Desa Serut Kecamatan Gedangsari Gunungkidul terdapat makna yang berkesan, sehingga dalam observasi, mahasiswa/i

KKN memperoleh berbagai pelajaran moral. Tidak hanya sebagai tradisi belaka, Tradisi Rasulan ini adalah bentuk solidaritas satu padukuhun dan bentuk solidaritas di tengah perbedaan yang ada, yaitu perbedaan agama. Dalam tradisi ini, semua menjadi satu dan kompak meskipun latarbelakang agama berbeda-beda. Tradisi Rasulan menjadi pengikat perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat. Sehingga masyarakat sadar untuk tetap melaksanakan tradisi tersebut.

Kemajuan zaman yang terjadi begitu pesat tidak membuat masyarakat meninggalkan tradisi ini. masyarakat tetap melaksanakan tradisi Rasulan secara turun-temurun dan tidak ada masyarakat yang ingin menghilangkan tradisi tersebut. Adanya pewarisan kebudayaan Rasulan dari para sesepuh setempat kepada generasi selanjutnya menjadi hal penting. Sehingga, tradisi Rasulan dapat dinikmati masyarakat setiap tahunnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terdiri dari berbagai latar belakang suku dapat mengetahui tradisi dari Gunung Kidul ini sebagai potret bahwa kekayaan tradisi di negeri ini begitu melimpah.

Meskipun kini di era modernisasi, tradisi Rasulan masih tetap eksis dan menjadi tradisi yang dijunjung oleh masyarakat Gunungkidul beserta pemerintah setempat menjadi agenda tahunan. Pemerintah setempat memberikan fasilitas serta bonus kehadiran mahasiswa/i KKN dalam mensosialisasikan tradisi rasulan setiap tahunnya. Sosialisasi adalah sebuah proses menyampaikan suatu hal kepada orang atau individu lain dengan tujuan untuk mempengaruhi supaya individu lain tersebut mengikuti apa yang

disosialisasikan. Peran antar keluarga pun tidak terlepas dari terlaksananya tradisi rasulan hingga sampai saat ini. Setiap keluarga ikut serta mengajar dan mengajak anak-anaknya untuk ikut melaksanakan Rasulan. Mereka diajak dalam rangkaian kegiatan rasulan, misalnya adalah mengikuti ketika menonton wayangan dan lomba-lomba yang ada. Selain itu, melibatkan kelompok karang taruna sebagai panitia. Pemerintah setempat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pelaksanaan tradisi Rasulan di Gunungkidul, baik pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten.

Kearifan lokal yang berhubungan erat dengan Tradisi Rasulan di masyarakat Dusun Dawung mengajarkan secara turun temurun tentang makna di dalamnya. Kepercayaan kepada leluhur dalam mengambil makna kehidupan serta budaya untuk ditumbuhkembangkan serta di wariskan. Hal tersebut sekaligus kita menanamkan rasa kebersamaan, persaudaraan, saling percaya, tolong menolong dalam diri siswa tanpa membedakan suku, golongan agama dan lain kalau sikap-sikap itu terbangun secara baik maka sudah tentu kohesi sosial pun terbangun di antara mereka. Nilai kearifan lokal yang di maksud dalam Tradisi Rasulan sebagai identitas atau muatan lokal yang memberikan poses pembelajaran kehidupan masyarakat lokal guna memperkokoh kohesi sosial generasi selanjutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam artikel ini dapat di pahami melalui program kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga dalam mengkaji lebih lanjut tradisi di masyarakat di Dusun Dawung Desa Serut Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Tradisi yang di pelajari yaitu tradisi rasulan. Tradisi Rasulan di nikmati masyarakat setiap tahunnya. Adapun nilai kearifan sekaligus pengetahuan dan pengalaman melalui tradisi rasulan telah ada sejak dulu hingga sekarang. Metode

penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dari penelitian ini di peroleh hasil bahwa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang masuk ke dalam lingkaran masyarakat, kemudian mengenal berbagai tradisi, seperti tradisi rasulan sebagai identitas atau muatan lokal yang memberikan poses pembelajaran kehidupan masyarakat lokal guna memperkokoh kohesi sosial generasi selanjutnya bahkan di tengah perbedaan sekalipun.

Saran bagi penelitian ini yaitu kualitas dokumentasi yang seharusnya lebih memadai guna mengabadikan potret Tradisi Rasulan agar dapat di sosialisasikan melalui media sosial dan menjadi kekayaan budaya bagi nusantara. Selain itu, pemerintah setempat kurang memaksimalkan partisipasinya secara langsung di lapangan. Kehadirannya hanya ada ketika hiburan sedang berlangsung. Sedangkan dalam hal gotong royong dan sebagainya kehadirannya tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Soehadha, Didik Krisdiyanto, dkk, *Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi*, (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M): Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). Hlm. 4.
- Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Bab XIII (Tentang pendidikan dan Kebudayaan) pasal 32:1*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Zamhariri, *Pengembangan Masyarakat: Perspektif Pemberdayaan dan Pembangunan*, Volume 4, Nomor 1, 2008 Juni.
- Ervina Wulandari, Annisa Fitri Nurkholidah, Cahyani Solikhah, *Penguatan Nilai Budi Pekerti Melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul*, (Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi Vol.2 No 1:UNS, Maret 2018)
- Uffe, Agus. *Mengonstruksi Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Muatan Lokal sebagai Upaya Memperkokoh Kohesi Sosial (Studi Deskriptif Budaya Niolilieta Masyarakat Adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku)*. Dalam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 2, Oktober

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK